

TEACHER'S DIFFICULTIES IN ONLINE LEARNING MATHEMATICS LESSONS IN TEGALYOSO STATE ELEMENTARY SCHOOL

Ria Lestari, Bahtiyar Heru Susanto
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
lestariria221@gmail.com, bahtiyar@upy.ac.id

Abstract

This study aims to determine the difficulties of teachers in online learning of mathematics subjects at SD Negeri Tegalyoso for the 2020/2021 academic year. This research is a qualitative research with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. Sampling of data was done by purposive sampling. The subjects of this research are principals and teachers. The data analysis stage was carried out, namely data reduction, data presentation, and verification. The results of this study indicate that the analysis of teacher difficulties in online learning of mathematics subjects is as follows: (1) The difficulties of teachers in teaching mathematics online are difficult to instill learning concepts, difficult to carry out learning, difficult to coordinate with parents, difficult to know student understanding, teachers teach more long, difficult to make learning videos. (2) The factors that cause teacher difficulties are that students do not have cellphones, students' internet quota is limited, parents' attitudes are indifferent, parents' education is low, they have to wait for students' parents to finish working to collect student assignments, learning that occurs only in one direction. (3) The impact of the teacher's difficulties is that the material is not delivered optimally, the teaching time becomes longer, the level of student understanding is less measurable, and student learning achievement is not satisfactory. (4) The solutions to overcome these difficulties are increasing study time, extending the time for collecting assignments, allowing students to go to school, home visits, and multiplying learning videos.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kesulitan guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran matematika di SD Negeri Tegalyoso tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive sampling*. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru. Tahap analisis data dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kesulitan guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran matematika sebagai berikut: (1) Kesulitan guru dalam mengajar matematika selama daring yakni sulit menanamkan konsep pembelajaran, sulit melaksanakan pembelajaran, sulit berkoordinasi dengan orangtua, sulit mengetahui pemahaman siswa, guru mengajar lebih lama, sulit membuat video pembelajaran. (2) Faktor penyebab kesulitan guru yakni siswa tidak memiliki *handphone*, kuota internet siswa terbatas, sikap orang tua acuh, pendidikan orang tua rendah, harus menunggu orang tua siswa selesai bekerja untuk mengumpulkan tugas siswa, pembelajaran yang terjadi hanya satu arah. (3) Dampak dari kesulitan guru tersebut ialah materi tidak tersampaikan secara maksimal, waktu mengajar menjadi lebih lama, tingkat pemahaman siswa kurang terukur, pencapaian belajar siswa kurang memuaskan. (4) Solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu menambah waktu belajar, memperpanjang waktu pengumpulan tugas, mengizinkan siswa ke sekolah, *home visit*, memperbanyak video pembelajaran.

Keywords: Teacher Difficulties, Online Learning, Math Subjects

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 melanda seluruh dunia yang mengakibatkan berbagai aspek menjadi terganggu dan terhambat dalam pelaksanaannya. Adanya pandemi Covid-19 juga mempengaruhi berbagai aspek di pendidikan yang menghambat kegiatan proses belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka. Sebagai upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 maka pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk *sosial distancing*, diikuti dengan dikeluarkannya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran ini, Kemdikbud menginstruksikan agar semua pendidikan menyelenggarakan *Study From Home* (SFH) atau pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah masing-masing. Kebijakan ini kemudian dikenal dengan nama pembelajaran dalam jaringan yang selanjutnya disebut dengan “daring”.

Kemajuan dan perubahan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan terutama guru dalam melewati masa peralihan dan penyesuaian terkait media utama dalam pembelajaran daring (Pohan, 2020: 6-7). Semua guru melaksanakan tugas mengajarnya dengan memberikan materi ajar, video pembelajaran, kuis atau tugas yang bisa di akses dan di lihat oleh siswa melalui aplikasi seperti Whatsapp Group, Zoom, Google Meet, Google Classroom dilayar Handphone atau Laptop. Penggunaan alat atau teknologi ini banyak menawarkan kemudahan bagi sebagian guru selama pembelajaran daring. Namun juga tidak sedikit guru yang kesulitan saat pembelajaran daring dikarenakan kurang mengertinya penggunaan teknologi informasi serta aplikasi penunjang pembelajaran, kesulitan sinyal dan tidak adanya kuota internet.

Guru dituntut ahli menyampaikan materi pembelajaran secara tatap muka atau Offline, tetapi juga di tuntutan dapat menggunakan sistem pembelajaran daring. Menurut Gusty,dkk (2020) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektifitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghadirkan berbagai jenis interaksi didalam pembelajaran meskipun disamping itu tetap membawa dampak positif maupun negatif. Konsep pembelajaran daring sudah ada sejak munculnya berbagai jargon berawalan e, seperti e-book, e-learning, e-laboratory, e-education, e-library, e-payment dan lain sebagainya (Pohan, 2020:3). Namun pelaksanaannya, tidak semua instansi menggunakan

aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran. Pembelajaran matematika menjadi tantangan tersendiri untuk guru untuk mengajar secara daring. Dimana, dalam menanamkan konsep dasar matematika kepada siswa Sekolah Dasar seharusnya dimulai dari penyajian materi yang konkrit dilanjutkan dengan penyajian materi semi konkrit dan diperdalam dengan penyajian materi secara abstrak menggunakan simbol-simbol matematika (Wiryanto, 2020).

Berdasarkan kegiatan pra penelitian yang dilakukan peneliti dan wawancara bersama guru kelas V yakni Ibu SS melalui via Online pada tanggal 5 Januari 2021 didapati bahwa guru-guru kelas mengalami kesulitan mengajarkan mata pelajaran matematika selama pembelajaran daring. Kesulitan pertama yang dialami yakni terkait sulitnya mengajar matematika karena media pembelajaran yang terbatas. Sehingga dalam menyampaikan materi tidak maksimal. Kemudian siswa yang tidak memiliki handphone dan kuota internet menyulitkan guru untuk mengadakan pembelajaran daring. Dengan adanya kendala-kendala tersebut, proses pembelajaran daring menjadi tidak efektif, sehingga terkhusus untuk kelas tinggi dimana materi sudah semakin kompleks menyulitkan guru untuk menjelaskannya secara daring. Sehingga penelitian ini bermaksud untuk mengetahui berbagai kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring mata pelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi natural yang bersifat deskriptif. Menurut Candra, dkk (2021:40) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Begitupun Anggito (2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2021 di Sekolah Dasar Negeri Tegalyoso Turusan, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peneliti yang berperan sebagai alat dan subjek penelitian antara lain: (1) Kepala Sekolah, (2) Guru Kelas IV (3) Guru Kelas (4) Guru Kelas VI SD Negeri Tegalyoso. Pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive sampling*.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai human instrument atau instrumen penelitian. Hal tersebut di perkuat oleh pendapat dari Miles (1992) didalam Anggito (2018: 75) kehadiran peneliti di lapangan dalam peneliti kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Peneliti berupaya mengumpulkan informasi melalui wawancara dan observasi lapangan serta studi dokumentasi, untuk mendapatkan data penelitian peneliti menggunakan teknik observasi dimana peneliti menjadi instrument untuk mendapatkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh dari observasi dan informan yang terkait dengan guru di SD Negeri Tegalyoso. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan hasil penelitian yang terkait dengan kesulitan guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran matematika di SD Negeri Tegalyoso. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan aktivitas analisis data Miles dan Huberman (1984) terdiri atas: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Satori & Komariah, 2012: 218-220). Setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapatkan dari lapangan, dokumen pribadi, dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi dan observasi sehingga

kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti tentang analisis kesulitan guru selama pembelajaran daring mata pelajaran matematika di SD Negeri Tegalyoso. Uji kredibilitas dilakukan dengan cara triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesulitan guru mengajar matematika selama daring

Tuntutan pembelajaran matematika yang kompleks para guru juga diperhadapkan dengan situasi dan kondisi di masa pandemi Covid-19 ini. Hal ini didukung beberapa peran guru yang cukup kompleks dalam pembelajaran yaitu guru sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelolah, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai evaluator (Zakaria,2021). Penguasaan materi sebenarnya bukan menjadi hal yang sulit bagi para Guru di SD Negeri Tegalyoso. Namun yang menjadi sulit ialah ketika guru harus menanamkan konsep pembelajaran matematika kepada siswa. Dimana, dalam menanamkan konsep dasar matematika kepada siswa Sekolah Dasar seharusnya dimulai dari penyajian materi yang konkrit dilanjutkan dengan penyajian materi semi konkrit dan diperdalam dengan penyajian materi secara abstrak menggunakan simbol-simbol matematika (Wiryanto, 2020). Selama pembelajaran daring guru sulit mengetahui pemahaman siswa dikarenakan guru tidak mengetahui seberapa besar materi yang sudah di kuasai oleh siswa.

Alat komunikasi seperti handphone atau laptop beserta dengan kuota internet menjadi media yang penting dimiliki oleh siswa. Dengan begitu pembelajaran bisa di adakan dan guru bisa menghubungi siswa. Namun kenyataannya banyak siswa yang tidak memiliki handphone atau laptop serta kuota internet sehingga guru sulit menghubungi siswa dan mengadakan pembelajaran daring. Dengan menggunakan media pembelajaran seorang guru dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam menciptakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa (Pakpahan dkk, 2020:9). Di tuntutnya kreativitas guru dalam membuat video pembelajaran akhirnya membuat guru kebanyakan mengalami kesulitan dalam membuat video pembelajaran sebagai media dalam menyampaikan materi matematika saat daring.

Dengan metode belajar daring, guru mengalami kesulitan saat harus berkoordinasi dengan orang tua siswa untuk memantau kegiatan belajar siswa saat dirumah. Selain itu orang tua yang membantu guru mengajari siswa dirumah, sering juga tidak paham

dengan materi terutama materi matematika. Sehingga untuk memantapkan siswa benar-benar memahami materi guru akhirnya harus mengulang kembali materi yang telah di sampaikan. Menyampaikan dan menjelaskan kembali materi membuat guru sulit dalam mengatur waktu karena pada akhirnya selama daring guru harus mengajar lebih lama.

Pembelajaran yang harus dilakukan secara daring membuat guru juga kesulitan mengajarkan materi matematika. Dimana, siswa tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan gurunya membuat suasana belajar tidak aktif dan banyak siswa yang tidak antusias saat belajar daring. saat pembelajaran daring, guru kesulitan dalam mengatur dan mengelola kelas dimana siswa sering menunda-nunda waktu untuk mengikuti pelajaran ataupun dalam mengerjakan tugas. Orang tua harus bisa mengontrol, mendampingi, dan mengarahkan anak untuk menggunakan internet dengan baik dan efisien, agar anak belajar secara efektif dalam jangkauan orang tua (Maemunawati dan Alif, 2020: 4). Siswa ataupun orangtua siswa yang tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut menyulitkan guru untuk menghubungi siswa untuk mengadakan pembelajaran. Dengan adanya keadaan tersebut pembelajaran sering tidak berjalan maksimal karena hanya beberapa siswa saja yang hadir saat pembelajaran daring.

2. Faktor penyebab kesulitan guru mengajar matematika secara daring

Para guru di SD Negeri tegalyoso mengungkapkan bahwa faktor pertama yang membuat guru akhirnya mengalami kesulitan mengajar selama daring yakni siswa yang tidak memiliki Handphone, siswa tidak mampu untuk membeli kuota internet, sikap orang tua yang acuh dan tidak peduli dengan kegiatan sekolah anaknya, pendidikan orang tua yang rendah, pembelajaran matematika yang harus dilakukan secara daring, membuat dan mengedit video pembelajaran yang sering menguras waktu dan juga pikiran para guru, selama pembelajaran daring guru kesulitan mengetahui pemahaman siswa, pembelajaran yang terjadi hanya satu arah.

3. Dampak yang dirasakan guru ketika menemui kesulitan mengajar matematika secara daring

Gilang (2020:111) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring yang belum di persiapkan secara matang tentu akan berdampak terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh para tenaga pendidik. Dampak yang dirasakan oleh para guru di SD Negeri Tegalyoso karena kesulitan mengajarkan matematika selama daring meliputi materi yang disampaikan guru kepada siswa tidak tersampaikan dengan maksimal, waktu mengajar guru menjadi lebih lama untuk mengulang atau menjelaskan materi, guru tidak mengetahui tingkat pemahaman

siswa, guru sulit dalam melakukan penilaian terhadap siswa, serta pencapaian siswa yang kurang memuaskan.

4. Solusi yang guru lakukan untuk mengatasi kesulitan mengajar matematika selama daring

Menurut Difany, dkk (2021:313) menjadi seorang guru harus mampu berinovasi setiap saat walaupun dalam pembelajaran saat Covid-19 ini dihadapkan dengan berbagai masalah seorang guru harus bisa mengatasinya dengan mencari solusi agar anak didiknya tidak tertinggal pelajaran. Solusi yang dilakukan oleh para guru di SD Negeri Tegalyoso untuk mengatasi kesulitan mengajar matematika selama daring diantaranya yaitu menambah waktu, memperpanjang batas pengumpulan tugas, mengizinkan siswa datang ke sekolah untuk bertemu dengan gurunya langsung, mengadakan home visit atau mendatangi rumah siswa, memperbanyak video pembelajaran, jika siswa ingin bertanya mengenai pembelajaran bisa menghubungi gurunya melalui WA baik dengan chat, telepon ataupun video call.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Kesulitan yang dirasakan para guru di SD Negeri Tegalyoso saat mengajar matematika selama pembelajaran daring meliputi sulitnya guru menanamkan konsep pembelajaran kepada siswa, sulitnya guru berkoordinasi dengan orang tua siswa, guru sulit mengetahui pemahaman siswa saat belajar, selama daring guru juga harus mengajar lebih lama, guru kesulitan membuat video pembelajaran. Faktor penyebabnya yaitu siswa yang tidak memiliki handphone, kuota internet siswa terbatas, sikap orang tua yang acuh dan tidak peduli dengan kegiatan sekolah anaknya, pendidikan orang tua yang rendah, guru harus menunggu orang tua siswa selesai bekerja agar bisa membantu anaknya untuk mengumpulkan tugas, pembelajaran yang terjadi hanya satu arah. Dampak yang dirasakan guru ketika menemui kesulitan tersebut yaitu materi yang disampaikan guru kepada siswa tidak tersampaikan dengan maksimal, waktu mengajar guru menjadi lebih lama untuk mengulang atau menjelaskan materi, tingkat pemahaman siswa menjadi kurang terukur, pencapaian belajar siswa yang kurang memuaskan. Solusi yang guru lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut diantaranya menambah waktu, memperpanjang batas pengumpulan tugas, mengizinkan siswa datang ke sekolah untuk bertemu dengan gurunya langsung, mengadakan home visit atau mendatangi rumah siswa, memperbanyak video

pembelajaran, jika siswa ingin bertanya mengenai pembelajaran bisa menghubungi gurunya melalui WA baik dengan chat, telepon ataupun video call.

Implikasi

Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut dan mendalam dalam menganalisis kesulitan guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran matematika, sehingga dapat memberikan wawasan bagi pembaca serta dapat menemukan aspek-aspek lain atau pembahasan yang lebih mendalam yang belum dijelaskan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Candra Vivi, dkk. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian: Yayasan Kita Menulis*.
- Difany Salsabila, dkk. 2021. *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: UAD Press.
- Gilang. K. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Gusty Sri, dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19: Yayasan Kita Menulis*.
- Maemunawati Siti dan Alif Muhammad. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Pakpahan Andrew, dkk. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran: Yayasan Kita Menulis*.
- Pohan Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Wiryanto. 2020. *Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*. Vol.6, no.2. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/9352>
- Zakaria Perry, dkk. 2021. *Analisis Kesulitan Guru Matematika dalam Menerapkan Proses Pembelajaran Jarak Jauh (Distance Learning)*. *Jombura Journal Of Mathematics Education*. Vol. 2, No. 1, Hal: 1-11 <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jmathedu/article/view/10003>